

DOI: [10.59330/jai.v1i1.1](https://doi.org/10.59330/jai.v1i1.1)

JENIS ARTIKEL | HASIL PENELITIAN

Analisis Penerapan SAK EMKM pada UMKM Londi Laundry di Kota Malang

[Innany Eva Nurjannah*](#) | [Ihyaul Ulum](#) | [Tri Wahyu Oktavendi](#)**AFILIASI:**

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

***KORESPONDENSI:**

innanievanurjannah@gmail.com

HISTORI ARTIKEL**Diterima:**

7 Agustus 2022

Direvisi:

8 September 2022

Disetujui:

12 Desember 2022

Abstrak:

Latar Belakang: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah Standar Akuntansi Keuangan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk mempermudah para UMKM dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengulas laporan keuangan yang di gunakan UMKM dan merekomendasikan sistem akuntansi sederhana yang dapat membantu dan memudahkan pemilik UMKM Londi Laundry dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan menggunakan Aplikasi *Smartlink* serta diharapkan memberikan kemudahan bagi pendanaan dari perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

Metode Penelitian: Jenis penelitian adalah penelitian dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung atau data yang sudah ada dan data sekunder dari penelitian ini adalah laporan keuangan UMKM Londi Laundry.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Londi Laundry dalam penyusunan laporan keuangannya belum memenuhi standar akuntansi keuangan usaha mikro, kecil dan menengah.

Keaslian/Kebaruan Penelitian: Riset ini memperluas gambaran tentang penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Kata kunci: Laporan Keuangan, UMKM, SAK EMKM.

SITASI: Nurjannah, I. E., Ulum, I., & Oktavendi, T. W. (2023). Analisis Penerapan SAK EMKM pada UMKM Londi Laundry di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 1(1), 1-7.

Pendahuluan

Presiden RI Joko Widodo yang diwakilkan oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartanto telah meresmikan penawaran efek melalui layanan urun dana berbasis teknologi informasi (*securities crowdfunding*) pada Senin, 4 Januari 2021. *Securities crowdfunding* adalah pendanaan dalam bentuk pembiayaan salah satu alternatif untuk meningkatkan permodal. Program ini dinilai akan memudahkan perusahaan atau perorangan untuk memperoleh modal di pasar modal (Safitri, 2021) dan UMKM harus memiliki laporan keuangan yang distandarisasi oleh SAK EMKM untuk memenuhi persyaratan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tertulis bahwa kegiatan usaha yang dikelola oleh keluarga atau berkelompok dengan tujuan yang satu, untuk menghasilkan usaha dengan jumlah kekayaan. Namun dalam perkembangannya, UMKM masih menghadapi banyak kendala, antara lain kurangnya pengetahuan tentang SAK EMKM, kesadaran akan pentingnya penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan untuk non-entitas publik (SAK ETAP), tujuan pengklasifikasian informasi tentang posisi keuangan entitas, laporan arus kas dan laporan arus kas, berguna bagi pengguna yang berkepentingan (IAI, 2018). Menurut Esterlin (2018), kendala yang dihadapi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan adalah kurangnya pengetahuan tentang standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan dan sumber daya manusia yang tidak memiliki gelar akuntansi. Mereka yang mengatur catatan akuntansi untuk UMKM mengarah pada kesederhanaan buku akuntansi. Putra (2018) melakukan observasi dan analisis data penelitian terhadap pemilik UMKM yang tidak mengetahui laporan keuangan atau perlakuan keuangan dengan SAK EMKM, di mana berdasarkan pengamatan dan survei dari pemilik atau pengolah UMKM yang saat ini merupakan mayoritas (80 %) dari UMKM di Kota Tangerang Selatan yang masih belum mengenal dan menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangannya dan batasan-batasan yang ditemui selama penerapan SAK EMKM di UMKM di Kota Tangerang Selatan antara lain usia pemilik atau pengelola UMKM.

Menurut penelitian Kamalia (2017), dampak penerimaan SAK EMKM terhadap UMKM adalah pelaku usaha memiliki keinginan untuk menerima SAK EMKM tanpa memandang tingkat pendidikan atau aspek pribadi pelaku usaha. Selain itu, peraturan SAK EMKM yang mulai berlaku pada tahun 2018 mewajibkan pelaku usaha untuk menerima dan menerapkan standar baru ini. Pelaku usaha bersedia menerima kehadiran SAK EMKM, tanpa memandang tingkat pendidikannya rendah atau tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM, semakin kecil kemungkinan mempengaruhi kesediaan mereka untuk menerima SAK EMKM.

Para pemilik UMKM belum sepenuhnya melakukan perencanaan dan penganggaran di lapangan pada kegiatan usaha yang mereka jalankan selama ini. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) meluncurkan Standar Akuntansi Keuangan untuk para pelaku Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) untuk meringankan UMKM Indonesia dalam laporan keuangan menjadi lebih efisien. Aspek ini menjadi tantangan terbesar bagi UMKM Indonesia dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan, sehingga menghambat pertumbuhan dan peran UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia.

Informasi dari pencatatan dan pelaporan keuangan dibutuhkan oleh pengguna internal maupun eksternal. Bagi pengguna internal, laporan keuangan berfungsi sebagai bahan evaluasi bagaimana berjalannya sebuah bisnis dengan membandingkan laporan keuangan antar periode. Pencatatan dan pelaporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengetahui laba usaha, menetapkan harga pokok produksi, dan untuk kepentingan ekonomis lainnya. Selain itu, pelaporan keuangan membantu mencegah terjadinya penyimpangan terhadap bisnis yang sedang berlangsung dan mempermudah pemilik untuk mengetahui penyebab apabila terjadi penyimpangan. Bagi pengguna eksternal, laporan keuangan juga dapat digunakan bagi bank/kreditur, investor dan pemerintah sebagai dasar informasi untuk mengevaluasi kinerja bisnis yang berjalan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan ekonomi di masa depan (Purba, 2019). Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dalam pencatatan keuangan agar laporan keuangan dapat memberikan manfaat bagi UMKM.

Survey ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah laporan keuangan usaha kecil Londi Roundry telah memenuhi SAK EMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Kepentingan teoritis harus bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan literatur di bidang akuntansi khususnya yang berkaitan dengan laporan keuangan SAK UMKM. Manfaat teoritis hendaknya melengkapi pengetahuan dan wawasan peneliti dalam menyusun laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk penelitian selanjutnya. Manfaat praktis diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberikan informasi dan bimbingan kepada anggota UMKM dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei dan menggunakan data sekunder Londi Laundry, berlokasi di Jl. Tirta Utomo No.7, Dusun Rambaan, Landungsari, Kec. Dau, Malang, Jawa Timur yang dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis laporan keuangan Londi Laundry dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu dalam penelitian. Jenis penelitian ini hanya dimaksudkan untuk menggambarkan tanpa melihat hubungan atau perbandingan.

Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan milik Londi Laundry untuk selanjutnya dilakukan analisis deskriptif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini pertama, mengumpulkan laporan keuangan yang dimiliki oleh Londi Laundry. Kedua, melakukan tabulasi dan analisis akun laporan keuangan yang sudah dibuat untuk menentukan kesesuaian laporan keuangan dengan SAK-EMKM. Ketiga, melakukan interpretasi hasil penelitian dan mencari kendala dalam penyusunan SAK-EMKM untuk kemudian membuat kesimpulan dan keempat memberikan solusi beserta kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Laporan Keuangan UMKM Londi laundry dibuat menggunakan aplikasi *accounting smartlink*, yang diciptakan oleh Pak Yudha selaku pemilik usaha UMKM Londi Laundry. Penggunaan aplikasi *smartlink* yang didukung dengan kompetensi karyawan mengenai dasar akuntansi, memudahkan proses penyusunan laporan serta manajemen keuangan UMKM Londi Laundry. Untuk memahami lebih dalam, berikut adalah informasi yang diperoleh berdasarkan wawancara kepada karyawan UMKM Londi Laundry sebagai penjaga outlet dan bagian administrasi sebagai berikut:

“saya disini hanya melayani customer kak dan untuk pembayarannya, customer biasa langsung menggunakan *e-money* untuk membayarnya dan kalo ada uang kes biasanya saya masukkan pada aplikasi kak namanya *smartlink* kalo pembukuan atau penghitungannya di pegang sama adminnya kak.”

Sebagai proses lanjutan setelah karyawan bagian kasir menerima pembayaran, karyawan bagian administrasi menjelaskan proses lebih lanjut sebagai berikut:

“iya kak, tugas saya menginput keuangan yg ada di UMKM Londi Laundry pada aplikasi *smartlink* dan untuk penjualannya biasanya langsung ada kak, jadi untuk pembukuan, laporan keuangannya dan lain-lain sudah ada di aplikasinya kak.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa masing-masing karyawan memiliki tugas yang berhubungan dengan menginput data yang dibutuhkan oleh aplikasi *smartlink* untuk selanjutnya diolah secara sistem menjadi laporan keuangan. Dalam pelaksanaannya, ditemukan bahwa standar yang digunakan sudah memenuhi SAK ETAP namun untuk pelaporan belum menerapkan standar laporan keuangan SAK EMKM.

Laporan keuangan yang di buat oleh UMKM Londi Laundry berupa neraca (Gambar 1) dan laporan laba rugi (Gambar 2) untuk selanjutnya dilakukan perbandingan dengan SAK EMKM seperti yang tertera pada Gambar 3 dan Gambar 4. Perbandingan dilakukan dengan cara mentabulasi akun-akun laporan keuangan SAK EMKM di sisi sebelah kiri, dan akun-akun laporan milik Londi Laundry di sebelah kanan (Gambar 3 dan 4).

1.00.000 - Aset				
Kode	Nama Akun	Saldo Awal	Periode Berjalan	Saldo Akhir
1.01.001	Kas Besar (Perusahaan)	3.799.858,00	45.084.565,00	48.884.423,00
1.01.002	Kas Kurir	0,00	0,00	0,00
1.01.801	Londi	0,00	633.500,00	633.500,00
1.01.802	Kas Londi - Siguragura	0,00	0,00	0,00
1.01.901	Londi Tirta Utomo sontoloyo	0,00	0,00	0,00
1.01.902	Kas Londi - Siguragura	0,00	0,00	0,00
1.02.001	Bank BCA	5.346.268,00	20.537.870,00	25.884.138,00
1.02.002	Bank Mandiri	0,00	30.000,00	30.000,00
1.02.003	Bank Permata	0,00	0,00	0,00
1.02.004	Bank CIMBNIAGA	0,00	0,00	0,00
1.02.005	BANK BRI	0,00	0,00	0,00
1.02.006	Nama Bank ke 6	0,00	0,00	0,00
1.02.007	Nama Bank ke 7	0,00	0,00	0,00
1.02.008	Nama Bank ke 8	0,00	0,00	0,00
1.02.009	Nama Bank ke 9	0,00	0,00	0,00
1.03.001	Piutang Usaha	5.000,00	(5.000,00)	0,00
1.03.002	Kasbon Karyawan	0,00	(2.200.000,00)	(2.200.000,00)
1.04.001	Persediaan Bahan Baku	0,00	0,00	0,00
1.07.001	Nama EDC ke 1	0,00	0,00	0,00
1.07.002	Nama EDC ke 2	0,00	0,00	0,00
1.07.003	Nama EDC ke 3	0,00	0,00	0,00
1.07.004	Nama EDC ke 4	0,00	0,00	0,00
1.07.005	Nama EDC ke 5	0,00	0,00	0,00
1.07.006	Nama EDC ke 6	0,00	0,00	0,00
1.07.007	Nama EDC ke 7	0,00	0,00	0,00
1.07.008	Nama EDC ke 8	0,00	0,00	0,00
1.07.009	Nama EDC ke 9	0,00	0,00	0,00
1.07.011	OVO Online Merchant	0,00	0,00	0,00
1.07.012	Gopay Online Merchant	0,00	0,00	0,00
1.09.001	Saldo Paylink	0,00	1.020.292,62	1.020.292,62
1.10.001	Sewa Di Bayar Di Muka	0,00	0,00	0,00
1.11.001	Mesin & Alat Produksi	0,00	0,00	0,00
1.11.002	Kendaraan Operasional	0,00	0,00	0,00
1.11.003	Gedung & Tempat Operasional	0,00	0,00	0,00
1.11.004	Aset Lainnya	0,00	0,00	0,00
TOTAL ASET		9.151.126,00	65.101.227,62	74.252.353,62
2.00.000 - Kewajiban				
Kode	Nama Akun	Saldo Awal	Periode Berjalan	Saldo Akhir
2.01.001	Hutang Usaha	0,00	0,00	0,00
2.02.001	Pendapatan Diterima Dimuka	0,00	0,00	0,00
2.03.001	Hutang Penggunaan Deposit	0,00	0,00	0,00
2.03.002	Hutang Penggunaan E-Money	420.000,00	0,00	420.000,00
TOTAL KEWAJIBAN		420.000,00	0,00	420.000,00
MODAL BARU		6.111.789,00	15.607.240,62	21.719.029,62
TOTAL KEWAJIBAN + MODAL		6.531.789,00	15.607.240,62	22.139.029,62
Status Keseimbangan Neraca		(2.619.337,00)	(49.493.987,00)	(52.113.324,00)

Gambar 1 Neraca Tahun 2020 Outlet Londi Tirta Utomo

Berdasarkan hasil perbandingan, laporan keuangan UMKM Londi Laundry ditemukan tidak sesuai dengan SAK EMKM disebabkan beberapa hal. Pertama, UMKM Londi Laundry Pada laporan posisi keuangannya (Gambar 1) tidak mengikutsertakan laporan posisi keuangan pada tahun sebelumnya yang berfungsi sebagai sumber informasi untuk mengukur efisiensi operasi UMKM sebagaimana yang ditetapkan oleh SAK EMKM, meskipun dalam laporan posisi keuangannya memasukan akun aset (aset lancar, tidak lancar dan tidak berwujud), liabilitas (utang usaha dan utang bank) dan ekuitas (modal saham dan laba ditahan). Kedua, UMKM Londi Laundry tidak memasukan persediaan dan aset tetap ke dalam komponen laporan posisi keuangannya (Gambar 1). Ketiga, pada laporan laba rugi milik UMKM Londi Laundry (Gambar 2) tidak memasukan komponen beban pajak penghasilan yang kemungkinan disebabkan karena belum memiliki beban pajak penghasilan atau tidak terdaftar dalam pajak UMKM. Keempat, laporan keuangan UMKM Londi Laundry tidak memiliki Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). CALK berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu pos yang tidak memenuhi rincian yang disajikan dalam laporan keuangan dan kriteria pengakuan laporan keuangan. Kelima, UMKM Londi Laundry mengadopsi SAK ETAP dalam membuat laporan keuangan yang menggunakan istilah neraca dalam laporan keuangannya, sedangkan pada SAK EMKM menggunakan istilah laporan keuangan posisi keuangan. Hasil ini juga didukung informasi dari pemilik UMKM Londi Laundry bahwa laporan keuangan yang di gunakan UMKM Londi Laundry menggunakan SAK ETAP.

Kode	Nama Akun	Saldo Total
4.00.000	Pendapatan	
4.01.000	Pendapatan	
4.01.001	Pendapatan Transaksi	63.433.000,00
4.01.002	Pendapatan Transaksi Tarif Khusus	0,00
4.01.003	Pendapatan Potongan Gaji	0,00
4.01.005	Pendapatan Snapclean	128.614.248,00
4.01.006	Pendapatan Lain - Lain	0,00
4.01.007	Pendapatan Digital Lain (Salah transfer Ewallet)	68.500,00
4.01.008	Pendapatan Pengantaran	0,00
4.01.009	Pendapatan Penjemputan	0,00
4.01.010	Pendapatan Minimal Order	0,00
4.02.000	Pajak	
4.02.001	Pajak Penjualan	0,00
4.02.002	Pajak Transaksi Snapclean	0,00
4.03.000	Diskon	
4.03.001	Diskon Transaksi Reguler	(5.820.000,00)
4.03.002	Diskon Voucher Deposit	0,00
4.03.003	Diskon Voucher E-Money	0,00
Total Pendapatan		186.295.748,00
5.00.000	Biaya	
5.01.000	Biaya Transaksi	
5.01.004	Biaya Koin Aplikasi	139.600,00
5.01.005	Biaya Snapclean	1.372.377,38
5.01.006	Biaya pembayaran Digital	44.281,00
5.02.000	Biaya Operasional	
5.02.001	Biaya Produksi / Bahan Baku	59.336.179,00
5.02.002	Gaji Karyawan	38.601.450,00
5.02.003	Biaya Kantor	7.945.063,00
5.02.004	Biaya Pembayaran Pajak	0,00
5.03.000	Biaya Pemasaran	
5.03.001	Biaya Pemasaran Digital	2.825.000,00
5.03.002	Biaya Pemasaran Konvensional	0,00
5.04.000	Biaya Perawatan Produksi	
5.04.001	Biaya Service	4.738.705,00
5.04.002	Biaya Depresiasi	1.116.200,00
5.04.003	Biaya Renovasi Gedung	0,00
5.05.000	Biaya Sewa	
5.05.001	Biaya Sewa Bangunan	5.000.000,00
5.05.002	Biaya Sewa Peralatan	0,00
5.06.000	Pengeluaran Tak Terduga	
5.06.001	Biaya Kerugian	21.000,00
5.06.002	Biaya Admin Bank	0,00
5.06.003	Biaya Digital Lain (Refund Salah transfer Ewallet)	37.500,00
Total Biaya		121.177.355,38
TOTAL LABA RUGI		65.118.392,62
Keterangan		Laba

Gambar 2 Laporan Laba Rugi 2020 Outlet Londi Tirto Utomo

Berdasarkan hasil wawancara terhadap karyawan Londi Laundry, ditemukan kesulitan UMKM Londi Londri dalam mengadopsi SAK EMKM yaitu kendala dalam pencatatan pada aplikasi *smartlink*:

“ dari kendalanya kak pastinya membuat pencatatan pada aplikasi dulu kak baru belajar cara pengolahannya mungkin itu saja kak.”

Pada wawancara dengan staf keuangan UMKM Londi Laundry, ditemukan beberapa kendala yang dialami untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Pertama, kekurangan informasi mengenai SAK EMKM. Kedua, tidak memiliki pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada aplikasi *smartlink* milik UMKM Londi Laundry dan yang terakhir, tidak mengetahui cara pencatatan atau penggunaan laporan keuangan SAK EMKM.

Nama Akun LK SAK EMKM	Nama Akun LK UMKM Londi
ASET	
Kas dan Setara kas	Kas Besar (Perusahaan)
Kas	Saldo Paylink
Giro	Bank BCA
	Bank Mandiri
Deposito	
Piutang Usaha	Piutang Usaha
	Kasbon Karyawan
Persediaan	
Beban dibayar di muka	
Aset Tetap	
Akumulasi Penyusutan	
LIABILITAS	
Utang Usaha	Hutang Penggunaan E-Money
Utang Bank	
EKUITAS	
Modal	Modal baru
Saldo Laba (defisit)	

Gambar 3 Nama Akun Neraca LK SAK EMKM dan Nama Akun Neraca LK UMKM Londi

Nama Akun LK SAK EMKM	Nama Akun LK UMKM Londi
PENDAPATAN	
Pendapatan Usaha	Pendapatan Transaksi
	Pendapatan Snapclean
Pendapatan lain-lain	Pendapatan Digital Lain (Salah transfer Ewallet)
BEBAN	
Beban usaha	Biaya Transaksi
	Biaya Koin Aplikasi
	Biaya Snapclean
	Biaya pembayaran Digital
	Biaya Operasional
	Biaya Produksi / Bahan Baku
	Gaji Karyawan
	Biaya Kantor
	Biaya Pembayaran Pajak
	Biaya Pemasaran
	Biaya Pemasaran Digital
	Biaya Pemasaran Konvensional
	Biaya Perawatan Produksi
	Biaya Service
	Biaya Depresiasi
	Biaya Renovasi Gedung
	Biaya Sewa
	Biaya Sewa Bangunan
	Biaya Sewa Peralatan
	Pengeluaran Tak Terduga
	Biaya Kerugian
	Biaya Admin Bank
	Biaya Digital Lain (Refund Salah transfer Ewallet)
Beban lain-lain	Diskon Transaksi Reguler
Beban Pajak Penghasilan	

Gambar 4 Nama Akun Laporan Laba Rugi LK SAK EMKM dan Nama Akun Neraca LK UMKM Londi

Ketiga kendala yang ditemukan menunjukkan bahwa manajemen belum memiliki pengetahuan mengenai SAK EMKM. Meskipun sudah menggunakan *software* dalam pembukuan dan pelaporan keuangannya, ketika dianalisis terhadap pemenuhan SAK EMKM ditemukan bahwa Londi Laundry belum memenuhi SAK EMKM. (Purba, 2019). Ketidaktahuan manajemen juga berdampak pada belum diadaptasinya SAK EMKM pada aplikasi *smartlink* yang digunakan oleh karyawan Londi Laundry. Oleh karenanya, sebagai upaya

untuk mengadopsi SAK EMKM, UMKM Londi Laundry diharapkan untuk dapat selalu mengikuti perkembangan terkini mengenai SAK EMKM dan segera diadopsi pada aplikasi *smartlink* yang telah selama ini digunakan untuk kemudian diajarkan operasionalnya kepada staf keuangan administrasi UMKM Londi Laundry.

Simimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil. Pertama, laporan keuangan yang di gunakan oleh UMKM Londi Laundry menggunakan aplikasi akuntansi bernama *smartlink*. Kedua, UMKM masih mengadopsi SAK ETAP tanpa CALK pada aplikasi *smartlink* yang digunakan karena masih menggunakan istilah neraca pada laporan keuangannya, sedangkan pada SAK EMKM sudah menggunakan istilah laporan posisi keuangan sebagaimana yang disampaikan oleh pemilik UMKM. Ketiga, Kendala yang di hadapi UMKM Londi Laundry yakni pertama, kekurangan informasi mengenai SAK EMKM kedua, tidak memiliki pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada aplikasi keuangan *smartlink* milik UMKM Londi Laundry dan yang terakhir, tidak mengetahui cara pencatatan atau penggunaan laporan keuangan SAK EMKM. Keempat, UMKM Londi Laundry diharapkan dapat mengikuti informasi terkini mengenai SAK EMKM dan secepatnya mengadopsi SAK EMKM tersebut pada aplikasi keuangan yang telah dipakai untuk kemudian diajarkan operasionalnya kepada staf keuangan administrasi UMKM Londi Laundry.

Daftar Pustaka

- Indonesia, I. A. (2016). Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. *Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Indonesia, I. A. (2016). Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. *Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan*: 54.
- Indonesia, I. A. (2018). Standar akuntansi keuangan entitas mikro ekonomi dan menengah (SAK EMKM).
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Safitri, K. (2021). Securities crowdfunding resmi diluncurkan, apa itu?. Diakses pada 1 Juni 2021 <https://money.kompas.com/read/2021/01/04/120400626/securities-crowdfunding-resmi-diluncurkan-apa-itu-> .
- Tatik, T. (2018). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 14(2), 1-14.
- Ulum&Juanda (2018). Metodologi Penelitian Akuntansi Klinik Skripsi Malang, Aditiya Media Publishing.
- Kamalia, A. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keinginan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Menerima SAK EMKM (Studi pada UMKM di Kabupaten Kudus)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 55-63.
- Putra, Y. M. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM pada UMKM di Kota Tangerang Selatan. *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 11(2), 201-217.